

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Teh adalah minuman yang sangat populer di seluruh dunia. Pada abad ke-16, bangsa Eropa mulai berinteraksi dengan Asia melalui jalur perdagangan. Teh menjadi barang yang diminati di Eropa, terutama di Inggris. Britania Raya membuka jalur perdagangan teh dengan Tiongkok dan mulai mengimpor teh dalam jumlah besar. Namun, biaya impor teh dari Tiongkok sangat mahal sehingga Inggris mencari cara untuk menanam teh sendiri di wilayah jajahan mereka di India. Selain di Asia, teh juga telah menjadi minuman yang digemari di berbagai negara di Eropa, Amerika Utara, dan negara-negara lainnya. Popularitasnya terus meningkat dengan munculnya berbagai merek teh, inovasi dalam penyajian, dan minat masyarakat terhadap gaya hidup sehat. Selain populer, teh juga telah menjadi bagian integral dari budaya dan kehidupan sehari-hari masyarakat di berbagai negara di dunia.

Indonesia saat ini adalah produsen teh terbesar ketujuh dari beberapa negara di seluruh dunia. Provinsi-Provinsi yang memproduksi teh paling banyak di Indonesia yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Provinsi Jawa Barat merupakan sentra penghasil teh terbesar di Indonesia, data pemerintah provinsi Jawa Barat menunjukkan, produksi teh di Bumi Pasundan mencapai 101.245,57 ton pada 2021. Jumlah itu meningkat 36,24% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 74.312 ton. Berikut adalah data produksi tanaman teh di Provinsi Jawa Barat.

Tabel 1.1
Produksi Tanaman Teh di Jawa Barat

Kabupaten/ Kota	Produksi Tanaman Teh (Ton)								
	Perkebunan Rakyat			Perkebunan Besar Swasta			Perkebunan Besar Negara		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bogor	7.17	-	3.94	1666.24	7.00	596.04	701.13	1666.00	617.00
Sukabumi	9753.50	-	2910.45	3030.73	2816.00	1609.20	650.87	6016.00	507.00
Cianjur	9574.12	-	10484.48	10046.00	9574.00	12530.09	1989.76	10046.00	1894.00
Bandung	3579.00	-	3596.07	8937.00	3579.00	8937.00	16235.41	8937.00	23101.00
Garut	3937.00	-	3938.00	1036.35	3937.00	1036.92	1787.94	1036.00	2182.00
Tasikmalaya	13636.32	-	13227.23	1008.35	19636.00	1008.35	0.00	1008.00	0.00
Ciamis	80.88	-	76.82	0.00	77.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kuningan	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Cirebon	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Majalengka	94.29	-	131.74	0.00	94.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sumedang	270.89	-	304.35	0.00	271.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Indramayu	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Subang	638.00	-	638.00	-	638.00	0.00	1914.46	0.00	1980.00
Purwakarta	4954.96	-	5074.78	275.41	4955.00	275.41	0.00	275.00	0.00
Karawang	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Bekasi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Bandung Barat	2721.55	-	3162.76	86.94	2722.00	86.94	1147.19	87.00	1390.00
Pangandaran	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bogor	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Sukabumi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bandung	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Cirebon	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Bekasi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Depok	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Cimahi	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Tasikmalaya	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Kota Banjar	0.00	-	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Provinsi Jawa Barat	49247.68	-	43548.62	26087.02	45240.00	26079.95	24426.76	29072.00	31671.00

Sumber : Biro Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel diatas Kabupaten Bandung memiliki tingkat produksi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, proses yang berkaitan dengan produksi teh salah satunya adalah persediaan teh di Jawa Barat sangat penting untuk dijaga kualitasnya karena sangat mempengaruhi kualitas teh nasional agar mampu bersaing dalam ruang lingkup global. Kabupaten Bandung memiliki beberapa perusahaan manufaktur produsen teh yaitu Pangalengan, Kertasari, Cicalengka, Arjasari, Pasirjambu, Ciwidey dan Rancabali. Pasirjambu memiliki tingkat produksi cukup tinggi.

CV. Putra Sukamulya Mandiri yang beralamat di Pasirjambu Kabupaten Bandung merupakan sebuah Perusahaan manufaktur yang mengolah teh yang siap diolah menjadi bahan setengah jadi atau siap dikonsumsi. CV. Putra Sukamulya Mandiri telah mendistribusikan produknya keseluruh Nusantara.

Perusahaan saat ini harus mampu bersaing untuk menjadi yang terbaik dari antara perusahaan lainnya. Dalam mencapainya perusahaan harus melakukan setiap proses produksi, manajemen, dan yang lainnya dengan sebaik-baiknya sehingga output yang dihasilkan perusahaan tersebut baik pula. Manajemen yang harus dilakukan salah satunya yaitu manajemen persediaan baik persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi. Manajemen persediaan perlu dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang tidak pasti sehingga perusahaan tidak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan karena tidak memiliki persediaan barang jadi di saat permintaan meningkat. Berikut data produksi Teh pada CV. Putra Sukamulya Mandiri tahun 2022.

Tabel 1.2
Data Produksi Teh (Kilogram) Pada CV. Putra Sukamulya Mandiri Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Produksi Teh (Kilogram)
1	Januari	50.900
2	Februari	66.709
3	Maret	83.009
4	April	129.300
5	Mei	52.703
6	Juni	86.000
7	Juli	90.000
8	Agustus	73.736
9	September	93.289
10	Oktober	81.692
11	November	62.710
12	Desember	90.000
Total		960.048

Sumber : CV. Putra Sukamulya Mandiri data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.2 pada bulan Januari dapat dilihat bahwa tingkat produksi pada CV. Putra Sukamulya Mandiri masih sedikit yaitu sebanyak 50.900 kilogram dikarenakan perusahaan baru berdiri, dan pada bulan April jumlah produksi teh pada perusahaan ini meningkat sangat pesat mencapai 129.300 kilogram dikarenakan berkenaan dengan bulan Ramadhan.

Persediaan bahan baku sangat diperlukan dalam proses produksi dalam sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka akan mengganggu proses produksi. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kelebihan persediaan maka akan mengakibatkan besarnya biaya penyimpanan. Disisi lain biaya pemesanan akan menjadi tinggi dikarenakan meningkatnya frekuensi pemesanan yang dilakukan oleh perusahaan akan menimbulkan total biaya persediaan menjadi tidak efisien. Berikut data persediaan Teh pada CV. Putra Sukamulya Mandiri tahun 2022.

Tabel 1.3
Data Persediaan Teh (Kilogram) CV. Putra Sukamulya Mandiri Tahun 2022

No	Bulan	Frekuensi Pemesanan	Persediaan Awal	Pembelian Bahan	Pemakaian Bahan	Persediaan Akhir
1	Januari	6	0	58.850	50.900	7.950
2	Februari	7	7.950	65.000	66.709	6.241
3	Maret	8	6.241	80.250	83.009	3.482
4	April	12	3.482	120.000	129.300	-5.818
5	Mei	6	-5.818	60.000	52.703	1.479
6	Juni	9	1.479	85.000	86.000	479
7	Juli	9	479	90.500	90.000	979
8	Agustus	8	979	75.000	73.736	2.243
9	September	10	2.243	92.500	93.289	1.454
10	Oktober	9	1.454	85.000	81.692	4.762
11	November	7	4.762	65.000	62.710	7.052
12	Desember	9	7.052	90.500	90.000	7.552
Total		100		967.600	960.048	

Sumber : CV. Putra Sukamulya Mandiri data yang diolah oleh penulis

Dapat dilihat pada tabel 1.3 CV. Putra Sukamulya Mandiri memproduksi teh berdasarkan permintaan dari konsumen, oleh karena itu frekuensi pemesanan harus sesuai dengan bulan yang bersangkutan. Kemampuan perusahaan dalam jumlah sekali pesan yaitu 10.000 kilogram maka setiap frekuensi pemesanan dilakukan antara 6-12 kali pemesanan. Pembelian bahan baku sebesar 967.600 kilogram dibagi dengan total frekuensi pemesanan yaitu 100 kali dengan hasil pembelian rata-rata yaitu sebesar 9.676 kilogram.

Pada bulan April permintaannya sebesar 129.300 kilogram, maka frekuensi pemesanan sebanyak 12 kali untuk memenuhi kebutuhan bahan pada bulan tersebut. Jika frekuensi pemesanan terlalu sering akan mengakibatkan *overstock* serta biaya pemesanan yang terlalu tinggi sehingga dinilai belum efisien. Bulan April juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memproduksi sesuai dengan permintaan, dikarenakan persaingan pembelian bahan baku antar perusahaan sangat tinggi. Oleh sebab itu perusahaan hanya mampu membeli bahan baku sebanyak 120.000 kg.

Perusahaan belum memenuhi tingkat persediaan yang optimal dengan realisasi penggunaan bahan. Persediaan pada CV. Putra Sukamulya Mandiri masih sering mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas karena pengadaan persediaan bahan baku selama ini masih berfluktuasi.

CV. Putra Sukamulya Mandiri dalam satu periode selalu ada persediaan, barang yang disimpan pada gudang seringkali terlalu besar. Lamanya barang yang disimpan digudang CV. Putra Sukamulya Mandiri yaitu selama 30 hari. Hal ini akan menyebabkan terjadinya penumpukan barang digudang. Penumpukan pada persediaan ini, jika tidak diatasi segera maka akan menyebabkan biaya penyimpanan yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar.

Setiap pemesanan yang dilakukan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri yaitu dengan cara memesan ketika persediaan bahan masih tersisa sedikit sehingga proses produksi yang dilakukan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri tetap beroperasi. Karena tingkat ketersediaan bahan yang minim sehingga perusahaan harus melakukan pemesanan lebih awal, jika pemesanan tidak dilakukan lebih awal dan menunggu bahan habis, maka proses produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Berikut data biaya Pemesanan CV. Putra Sukamulya Mandiri.

Tabel 1.4
Data Biaya Pemesanan CV. Putra Sukamulya Mandiri

Biaya	Jumlah Biaya
Komunikasi	Rp. 10.000
Pengiriman Barang	Rp. 1.500.000
Bongkar Muat	Rp. 500.000
Total	Rp. 2.010.000

Sumber: CV. Putra Sukamulya Mandiri data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan Tabel 1.4 Total Biaya Pemesanan yang harus dikeluarkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri dalam setiap kali pemesanan sebesar Rp. 2.010.000

dengan frekuensi pemesanan sebanyak 100 kali dalam setahun. Biaya tersebut meliputi biaya komunikasi, biaya pengiriman barang, biaya bongkar muat dan biaya pemeriksaan barang. Jika diakumulasikan selama setahun maka perusahaan harus membayar sebesar Rp. 201.000.000,-per tahun.

Penggunaan metode yang diterapkan CV. Putra Sukamulya Mandiri masih belum menunjukkan hasil yang optimal apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka akan menimbulkan hal diluar biaya yaitu, tidak dapat memenuhi pesanan dari pelanggan, investasi yang menganggur, dan bila perusahaan kelebihan bahan baku maka akan menimbulkan biaya sewa gudang berlebih serta mengakibatkan *Total Inventory Cost* (TIC) menjadi tidak efisien.

Metode yang dapat disimulasikan dan diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri adalah *Economic Order Quantity* (EOQ) karena syarat-syarat penerapan metode persediaannya dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan metode persediaan *Economic Order Quantity* (EOQ) sebagai variable independen.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk Persediaan Teh Guna Meminimalkan Total Biaya Persediaan Pada CV. Putra Sukamulya Mandiri”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini diajukan sebagai langkah awal yang digunakan untuk merumuskan dan mendefinisikan

mengenai permasalahan yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami hasil penelitian. Permasalahan dalam penelitian meliputi faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi faktor-faktor produksi pada CV. Putra Sukamulya Mandiri.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sering mengalami kelebihan bahan baku
2. Perusahaan mengalami kekurangan bahan baku
3. Pembelian dan pemakaian bahan baku masih berfluktuasi
4. Seringnya frekuensi pemesanan yang mengakibatkan biaya pemesan terlalu tinggi
5. Penerapan metode yang diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri belum dapat menghasilkan total biaya persediaan yang optimal

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengendalian persediaan teh yang diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri
2. Bagaimana total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri
3. Bagaimana pengendalian persediaan teh dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Putra Sukamulya Mandiri

4. Bagaimana total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Putra Sukamulya Mandiri
5. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam meminimalkan total biaya persediaan pada CV. Putra Sukamulya Mandiri

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengendalian persediaan teh yang pada CV. Putra Sukamulya Mandiri
2. Total biaya persediaan yang dikeluarkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri
3. Pengendalian persediaan teh dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Putra Sukamulya Mandiri
4. Total biaya persediaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada CV. Putra Sukamulya Mandiri
5. Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam meminimalkan total biaya persediaan pada CV. Putra Sukamulya Mandiri

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana metode pengendalian persediaan yang dilakukan di perusahaan dan sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menguatkan pemahaman ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan khususnya dalam manajemen persediaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan pada CV. Putra Sukamulya Mandiri secara praktis diharapkan dapat berguna dan berkontribusi lebih lanjut bagi pihak-pihak yang berkepentingan, anatar lain:

1. Bagi Penulis

Kegunaan bagi penulis yang melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui model persediaan yang diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri
- b. Dapat mengetahui biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan CV. Putra Sukamulya Mandiri
- c. Dapat mengetahui perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri dengan *Economic Order Quantity* (EOQ) terhadap efisiensi biaya persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Kegunaan bagi perusahaan atas dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan hasil perbandingan antara model persediaan yang diterapkan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri terhadap efisiensi biaya persediaan.
 - b. Dapat memberikan masukan, saran dan pendapat bahkan solusi kepada perusahaan dalam memecahkan suatu permasalahan mengenai metode persediaan yang tepat untuk digunakan oleh CV. Putra Sukamulya Mandiri
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti ini diharapkan bisa memberikan wawasan maupun informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain
 - c. Sebagai masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan bidang kajian yang sama
 - d. Diharapkan dapat membandingkannya dengan topik penelitian yang sejenis, baik yang bersifat melanjutkan ataupun melengkapi.